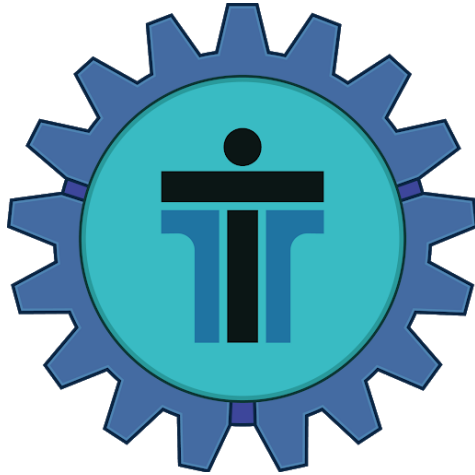


Tugas
Bahasa Indonesia



KD. 3.5. Mengidentifikasi Informasi
Penting dalam Teks Editorial

Nama : Kadek Satria Kantra Wibawa
No : 23
Kelas : XII RPL 1

Tahun Pelajaran
2021/2022

Tugas

Halaman 88 – 89

Membaca teks editorial sebagai jenis eksposisi memerlukan proses yang analitis tahapan-tahapannya jelas harus dimulai dari awal sebuah teks. Misalnya, paragraph pertama sebagai pernyataan umum (tesis), paragraf-paragraf berikutnya sebagai argumentasi dan paragraph terakhir sebagai penegasan.

Berdasarkan tahapan tersebut, cobalah kamu kerjakan latihan berikut ini:

Teks “Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina”

1. Coba tulis kembali judul tulisan yang kamu baca.

Jawaban: Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina

2. Apa yang kamu pahami dari judul tersebut? Rumuskan dalam kalimat baru pemahamanmu tersebut.

Jawaban: Yang dapat saya pahami dari judul tersebut adalah Pertamina memberikan kado kepada masyarakat Indonesia pada tahun baru 2014.

3. Apa kata kunci dalam paragraf pertama?

Jawaban: Kata kunci dalam paragraf pertama adalah Pertamina menaikkan harga tabung elpiji lebih dari 50 persen pada 2014.

4. Rumuskan kembali dalam kalimat baru pernyataan umum dalam paragraf pertama berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Pertamina menaikkan harga tabung elpiji lebih dari 50 persen pada awal tahun 2014

5. Apa kata kunci dalam paragraf kedua?

Jawaban: Kata kunci dalam paragraf kedua adalah Pertamina menaikkan harga secara sepihak

6. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf kedua berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Pertamina menaikkan harga secara sepihak tanpa sosialisasi kepada masyarakat karena merosotnya pasar internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

7. Apa kata kunci dalam paragraf ketiga?

Jawaban: Kata kunci pada paragraph ketiga adalah keputusan Presiden terkait kenaikan harga tabung gas elpiji

8. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf ketiga berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Presiden republik Indonesia mengadakan rapat mendadak dengan para menteri terkait untuk menyelesaikan masalah tersebut.

9. Apa kata kunci dalam paragraf keempat?

Jawaban: Kata kunci pada paragraph keenpat adalah isu penggiringan langkah pemerintah sebagai reaksi semu.

10. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf keempat berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekagetan atas reaksi semu pemerintah.

11. Apa kata kunci dalam paragraf kelima?

Jawaban: Kata kunci pada paragraf kelima adalah masyarakat tidak menerima aksi sepihak dari Pertamina.

12. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf kelima berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Kata kunci pada paragraph kelima adalah masyarakat tidak menerima aksi sepihak yang dilakukan Pertamina karena mengikuti pasar dunia.

13. Apa kata kunci dalam paragraf keenam?

Jawaban: Kata kunci pada paragraph keenam adalah keuntungan yang dimanfaatkan untuk rakyat.

14. Rumuskan kembali dalam kalimat baru penegasan dalam paragraf ketujuh berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Keuntungan yang diperoleh dari hasil tambang dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat

15. Apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam tulisan tersebut?

Jawaban: Fakta –fakta yang disajikan dalam tulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- Kenaikan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50%.
- Harga di tingkat konsumen menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan dilokasi yang relatif jauh dari pangkalan mencapai Rp150.000,- Rp300.000,00.
- Pertamina merugi Rp22 triliun selama 6 tahun dampak kenaikan harga di pasarinternasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
- Presiden RI sedang mengadakan kunjungan kerja ke Jawa Timur meminta WakilPresiden RI mengadakan rapat mendadak dengan menteri terkait.

16. Apa yang menjadi opini redaktur atas fakta tersebut?

Jawaban: Opini yang disampaikan redaktur atas fakta tersebut adalah kenaikan harga elpiji tersebut merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis.

17. Menurutmu, tanggapan redaktur tersebut ditujukan kepada siapa? Masyarakat atau pemerintah?

Jawaban: Menurut pendapat saya, tanggapan redatur tersebut ditujukan kepada pemerintah pada umumnya, dan kepada Pertamina pada khususnya.

18. Bagaimana sikap redaksi terhadap peristiwa tersebut? Mendukung, menolak, atau netral?

Jawaban: Sikap redaksi terhadap peristiwa tersebut adalah menolak. Penolakan redaksi tampak pada opininya di paragraf ke-6.

19. Bagaimana saran atau rekomendasi redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut?

Jawaban: Saran atau rekomendasi yang diberikan redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut adalah keuntungan besar yang diperoleh tersebut seharusnya dipergunakan untuk memakmurkan dan menyejahterakan rakyat dengan cara mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk menyubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah

20. Buatlah ringkasan dengan menggunakan jawaban – jawabanmu sebelumnya!

Jawaban: Pertamina menaikkan harga tabung elpiji lebih dari 50 persen pada 2014. Pertamina menaikkan harga secara sepihak tanpa sosialisasi kepada masyarakat. Presiden RI mengadakan rapat mendadak dengan menteri. Munculnya reaksi semu yang menganggap pemerintah sebagai bentuk pencitraan. Masyarakat tidak menerima atas aksi sepihak Pertamina atas kenaikan harga yang mendadak. Pertamina seharusnya memanfaatkan keuntungan dari hasil minyak untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Tugas

Halaman 89

Carilah teks editorial dari surat kabar atau nasional yang berbeda dengan yang ada dalam buku. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan seperti diatas. Kamu dapat membandingkannya dari berbagai sudut pandang antara teks editorial yang satu dengan yang satunya lagi

Ketahanan Energi yang Mencemaskan

KITA mestinya 'berterima kasih' pada kejadian pemadaman total (*blackout*) di hampir seluruh Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten, Minggu (4/8) lalu. Di balik efek kejutnya yang membuat aktivitas berbasis listrik lumpuh dan pelaku bisnis menanggung rugi, blackout telah menunjukkan sebuah pesan mahapenting.

Apa itu? Ketahanan energi kita lembek, rapuh. Kita mesti prihatin karena Republik ini ternyata belum mampu memproteksi ketahanan energi dengan baik. Padamnya listrik hingga berjam-jam, bahkan sebagian wilayah baru bisa menikmati listrik lagi pada Senin (5/8) siang, telah dengan terang benderang memperlihatkan begitu lemahnya infrastruktur energi negeri ini.

Padahal, energi sangat vital bagi eksistensi sebuah negara. Energi, termasuk di dalamnya energi listrik, ialah pilar penting dalam sistem pertahanan negara. Energi juga merupakan bahan bakar pembangunan untuk pemerataan ekonomi. Tidak bisa tidak, ketahanan energi ialah syarat mutlak bagi bangsa ini untuk bisa bergerak.

Harus jujur kita katakan, dari beberapa variabel pembangun ketahanan energi, Indonesia amat keteteran dalam banyak hal. Pertama dari sisi cadangan. Kita terlalu mengandalkan energi fosil. Akibatnya cadangan energi otomatis terus merosot. Hingga pada satu titik nanti, sesuai dengan sifatnya, energi fosil akan menemui kelangkaan, bahkan punah.

Habisnya cadangan energi fosil diprediksi terjadi dalam waktu tidak lama. Data Kementerian ESDM menunjukkan cadangan batu bara Indonesia saat ini sekitar 7,3–8,3 miliar ton dan diperkirakan habis pada 2036. Demikian pula cadangan minyak sekarang tinggal 4,7 miliar barel dan diprediksi ludes pada 2028. Bahan bakar gas malah diperkirakan lebih cepat lagi nihilnya, yakni pada 2027 alias delapan tahun dari sekarang.

Kita tidak punya cadangan minyak untuk misalnya menghadapi bencana alam, perang, atau kejadian luar biasa lainnya. Bandingkan dengan Vietnam yang punya cadangan minyak untuk 3-6 bulan ke depan, yang siap dipakai bila negara itu menghadapi kejadian luar biasa.

Masalah cadangan belum tertangani. Serentak dengan itu kita juga dihadapkan pada persoalan kedua, yakni tata kelola. Kegagalan sistem kelistrikan dalam skala besar seperti yang terjadi pada Minggu lalu ialah contoh gamblang buruknya pengelolaan. Faktanya memang tidak hanya problem pasokan dan infrastruktur yang menjadi penyebab blackout, tapi juga ada persoalan pengelolaan manajerial dari PLN sebagai satu-satunya pemegang kunci listrik nasional.

Hampir tidak masuk akal kita ketika sebuah institusi yang sudah berpuluh-puluh tahun memonopoli urusan listrik negara tidak memiliki sistem deteksi dan pencegahan yang memadai atas kerusakan sistem. Lebih mengenaskan lagi, mereka yang mestinya sudah menguasai segala keahlian dan kepakaran soal listrik ternyata tidak mampu dengan cepat memulihkan kehilangan daya yang terjadi. Akan tetapi, itulah yang terjadi.

Apakah karena selama ini kita lebih sibuk berasyik masyuk dengan masalah politik kekuasaan sehingga persoalan fundamental seperti ketahanan energi pun menjadi terabaikan? Lantas apakah salah bila ada yang mengatakan energi bangsa ini habis bukan untuk mengurus energi, melainkan lebih banyak dipakai untuk berebut posisi dan berlomba korupsi?

Mau tidak mau, 'tragedi blackout' harus menjadi titik balik bangsa ini dalam memandang dan memperlakukan energi. Indonesia jangan bermimpi menjadi negara maju kalau peristiwa pemadaman total dalam waktu lama seperti tempo hari masih terjadi. Terlebih pemadaman itu terjadi di ibu kota negara, pusat pemerintahan.

Tidak ada cara lain, kita harus memperkuat ketahanan energi. Cepat lakukan evaluasi dan segera susul dengan langkah pembenahan. Tata kembali seluruh sistem pengelolaan energi di Republik ini. Perkuat infrastruktur keenergian di seluruh pelosok negeri. Menyebar, jangan hanya terpusat di Jawa dan pulau-pulau besar. Pembangunan sejumlah kilang minyak yang dicanangkan Presiden Jokowi merupakan upaya meningkatkan ketahanan energi kita.

Cadangan juga mesti diperkuat. Bila perlu dengan langkah revolusioner untuk memprioritaskan sumber energi baru terbarukan sebagai 'aktor' utama sistem ketahanan energi di masa depan. Jangan pula meminggirkan opsi pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir.

Kita tidak bisa lagi berlama-lama. Kelambatan hanya akan membawa negeri ini tersungkur dalam gelap.

Teks “Ketahanan Energi yang Mencemaskan”

1. Coba tulis kembali judul tulisan yang kamu baca.

Jawaban: Ketahanan Energi yang Mencemaskan

2. Apa yang kamu pahami dari judul tersebut? Rumuskan dalam kalimat baru pemahamanmu tersebut.

Jawaban: Yang dapat saya pahami dari judul tersebut adalah Sistem Energi Listrik yang ternyata lemah

3. Apa kata kunci dalam paragraf pertama?

Jawaban: Kata kunci dalam paragraf pertama adalah kata Blackout.

4. Rumuskan kembali dalam kalimat baru pernyataan umum dalam paragraf pertama berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Pesan penting dari terjadinya peristiwa blackout yang membuat listrik mati di hampir seluruh Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten, Minggu (4/8).

5. Apa kata kunci dalam paragraf kedua?

Jawaban: Kata kunci dalam paragraf kedua adalah ketahanan energi kita lembek

6. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf kedua berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Padamnya listrik di beberapa wilayah penting negara ini selama berjam-jam membuktikan bahwa ketahanan energi di Indonesia ternyata rapuh.

7. Apa kata kunci dalam paragraf ketiga?

Jawaban: Kata kunci dalam paragraf ketiga adalah energi sangat vital bagi sebuah negara.

8. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf ketiga berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Energi listrik merupakan energi yang sangat penting bagi negara ini, jangan sampai terjadi pemadaman listrik hingga berjam-jam bahkan berhari-hari.

9. Apa kata kunci dalam paragraf keempat?

Jawaban: Kata kunci pada paragraph keenpat adalah kita terlalu mengandalkan energi fosil.

10. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf keempat berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Bangsa Indonesai terlalu mengandalkan energi fosil sebagai sumber daya listrik, padahal suatu saat nanti fosil akan habis.

11. Apa kata kunci dalam paragraf kelima?

Jawaban: Kata kunci pada paragraf kelima adalah habisnya cadangan energi fosil diprediksi terjadi dalam waktu tidak lama.

12. Rumuskan kembali dalam kalimat baru argumentasi dalam paragraf kelima berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Dalam kurang waktu kurang dari tiga puluh tahun, energi fosil yang dimiliki bangsa Indonesia akan habis.

13. Apa kata kunci dalam paragraf keenam?

Jawaban: Kata kunci pada paragraph keenam adalah Ada persoalan pengelolaan manajerial dari PLN sebagai satu-satunya pemegangkunci listrik nasional.

14. Rumuskan kembali dalam kalimat baru penegasan dalam paragraf ketujuh berdasarkan kata kunci yang kamu temukan.

Jawaban: Pemerintah Republik Indonesia harus segera mengatasi persoalan kelangkaan energi yang mungkin akan segera terjadi.

15. Apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam tulisan tersebut?

Jawaban: Fakta –fakta yang disajikan dalam tulisan di tersebut adalah sebagai berikut:

- Pemadaman total (blackout) di hampir seluruh Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten, Minggu (4/8 2019)
- Kita terlalu mengandalkan energi fosil.
- Akibatnya cadangan energi otomatis terus merosot.
- Data Kementerian ESDM menunjukkan cadangan batu bara Indonesia saat ini sekitar 7,3–8,3 miliar ton dan diperkirakan habis pada 2036.
- Demikian pula cadangan minyak sekarang tinggal 4,7 miliar barel dan diprediksi ludes pada 2028. - - Bahan bakar gas malah diperkirakan lebih cepat lagi nihilnya, yakni pada 2027 alias delapan tahun dari sekarang.

16. Apa yang menjadi opini redaktur atas fakta tersebut?

Jawaban: Opini yang di sampaikan redaktur atas fakta tersebut adalah sebagai berikut,

- KITA mestinya 'berterima kasih' pada kejadian pemadaman total (blackout) di hampir seluruh Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten, Minggu (4/8) lalu.
- Di balik efek kejutnya yang membuat aktivitas berbasis listrik lumpuh dan pelaku bisnis menanggung rugi, blackout telah menunjukkan sebuah pesan mahapenting.
- Hampir tidak masuk akal kita ketika sebuah institusi yang sudah berpuluh-puluh tahun memonopoli urusan listrik negara tidak memiliki sistem deteksi dan pencegahan yang memadai atas kerusakan sistem.
- Lebih mengenaskan lagi, mereka yang mestinya sudah menguasai segala keahlian dan kepakaran soal listrik ternyata tidak mampu dengan cepat memulihkan kehilangan daya yang terjadi. Akan tetapi, itulah yang terjadi.

- Apakah karena selama ini kita lebih sibuk berasyik masyuk dengan masalah politik kekuasaan sehingga persoalan fundamental seperti ketahanan energi pun menjadi terabaikan?
- Lantas apakah salah bila ada yang mengatakan energi bangsa ini habis bukan untuk mengurus energi, melainkan lebih banyak dipakai untuk berebut posisi dan berlomba korupsi?

17. Menurutmu, tanggapan redaktur tersebut ditujukan kepada siapa? Masyarakat atau pemerintah?

Jawaban: Menurut pendapat saya, tanggapan redaktur tersebut ditujukan kepada pemerintah

18. Bagaimana sikap redaksi terhadap peristiwa tersebut? Mendukung, menolak, atau netral?

Jawaban: Sikap redaksi terhadap peristiwa tersebut adalah netral.

19. Bagaimana saran atau rekomendasi redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut?

Jawaban: Saran atau rekomendasi yang di berikan redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut adalah sudah seharusnya pemerintah Republik Indonesia memikirkan sumber energi, dengan cara membangun kilang minyak di berbagai tempat, tidak terpusat di Jawa.

20. Buatlah ringkasan dengan menggunakan jawaban – jawabanmu sebelumnya!

Jawaban: Pesan penting dari terjadinya peristiwa blackout yang membuat listrik mati di hampir seluruh Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten, Minggu (4/8).Padamnya listrik di beberapa wilayah penting negara ini selama berjam-jam membuktikan bahwa ketahanan energi di Indonesia ternyata rapuh.Energi listrik merupakan energi yang sangat penting bagi negara ini, jangan sampai terjadi pemadaman listrik hingga berjam-jam bahkan berhari-hari.Bangsa Indonesai terlalu mengandalkan energi fosilsebagai sumber daya listrik, padahal suatu saat nanti fosil akan habis, Dalam kurung waktu kurang dari tiga puluh tahun, energi fosil yang dimiliki bangsa Indonesia akan habis. Pemerintah Republik Indonesia harus segera mengatasi persoalan kelangkaanenergi yang mungkin akan segera terjadi.

Tugas

Halaman 91

Untuk melatih daya analitis, carilah sebuah teks editorial dari media massa lokal atau nasional. Kemudian lakukan sesuai dengan panduan berikut ini.

1. Datalah kalimat fakta yang terdapat dalam teks editorial yang kamu dapatkan.
2. Data juga kalimat yang terdapat dalam teks editorial yng kamu dapatkan berdasarkan isinya (kritik, penilaian, prediksi harapan, dan saran)
3. Untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas, gunakan tabel berikut ini.

Teks “Menjaga Celah Impor Bawang Putih”

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1766-menjaga-celah-impor-bawang-putih

| Kalimat fakta | Kalimat Opini | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | Kritik | Penilaian | Prediksi | Harapan | Saran |
| <ul style="list-style-type: none"> - Hasil panen yang mencapai 10-20 ton per hektare dari lahan awal 1.900 hektare itu semua dijadikan bibit. - Luas lahan tanam pun meningkat menjadi 20.000-30.000 hektare, yang tersebar di 110 kabupaten pada 2019 ini. - Sepanjang Januari-Mei 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat volume impor bawang putih mencapai 70.834 ton atau senilai | <ul style="list-style-type: none"> - Strategi swasembada yang unik di bawang putih tersebut tidaklah salah. - Akan tetapi, strategi ini jelas menuntut pengelolaan dan pengawasan superketat. - Maka, dengan begitu jelas, sistem impor bawang putih belumah setransparan dan sebersih yang diharapkan. | <ul style="list-style-type: none"> - PINTU yang terbuka ialah jalan mudah bagi masuknya maling. - Itu berlaku di mana saja dan kapan saja, termasuk dalam urusan negara. | <ul style="list-style-type: none"> - Dengan kondisi ini, bukan saja KPK, Satgas Pangan pun justru harus bekerja lebih keras dalam mengawasi sistem impor tersebut. - Selain itu, sangat berpotensi membuat persaingan impor yang tidak sehat dan menjadi buruan maling negara. | Kini saatnya menyingkap dan menumpas sepenuhnya para maling negara tersebut. | Bahkan, tidak hanya dalam proses untuk memperoleh RIPH, pengawasan dan pemantauan juga harus dilakukan untuk pelaksanaan wajib tanam. |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| <p>US\$77,3 juta (Rp1,1 triliun; asumsi kurs 14.000 per dolar AS).</p> <p>- Sementara itu, selama 2018, total volume impor bawang putih mencapai 582.995 ton dengan nilai US\$493,9 juta (Rp6,9 triliun).</p> <p>- Terlebih sepanjang 2017-2019 sudah ada pula 24 perkara terkait dengan impor bawang putih.</p> | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|